

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan analisis yang dilakukan mengenai pembiayaan pola bagi hasil pada BMT Sidogiri cabang Demak Surabaya, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengambilan pembiayaan oleh nasabah di BMT UGT Sidogiri cabang Demak yaitu berdasarkan penjabaran koefisien dari masing-masing variabel, maka variabel yang berkontribusi positif terhadap variabel Y (jumlah Pengambilan pembiayaan) adalah , X1 (biaya peminjaman), X4 (pengalaman usaha), X6 (skala usaha) sedangkan yang berkontribusi negatif adalah X2 (penerimaan usaha), X3 (jangka waktu angsuran), serta X5 (lama menjadi nasabah) dan variable X1 (biaya peminjaman) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keputusan nasabah untuk menentukan jumlah pembiayaan yang akan diambil.
2. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT dinilai efektif, hal ini dibuktikan dari keseluruhan rata-rata skor pada tahap pengajuan pembiayaan sampai dengan dampak yang dirasakan oleh nasabah dari pembiayaan tersebut sudah masuk dalam selang penilaian efektif yaitu skornya adalah 310.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis-analisis yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Implikasi kebijakan yang sebaiknya diambil oleh BMT UGT Sidogiri cabang Demak adalah dengan melakukan pengaturan terhadap variabel yang memengaruhi faktor pengambilan pembiayaan, diantaranya biaya peminjaman lebih tepatnya biaya administrasi, jangka waktu angsuran, dan adanya agunan. Oleh karena itu, penting bagi BMT UGT Sidogiri cabang Demak dalam mengatur dan menetapkan biaya administrasi yang terjangkau oleh anggota sehingga kemudahan dalam mengajukan pembiayaan dapat tercapai.
2. BMT UGT Sidogiri cabang Demak perlu meningkatkan pengawasan, pembinaan dan juga bimbingan teknik terhadap para nasabah yang meminjam pembiayaan untuk modal kerja. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan terjadwal oleh pihak BMT sehingga dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usaha nasabah. Selain itu juga dapat meminimalkan resiko pembiayaan yang bermasalah. Oleh karena itu, pihak pemerintah diharapkan lebih fokus untuk mengentaskan masalah kemiskinan dengan memfasilitasi pengadaan pelatihan-pelatihan bagi peningkatan keahlian para pelaksana BMT.